

**PREVALENSI XEROSTOMIA PADA
PENDERITA PENGGUNA OBAT ANTIHIPERTENSI
DI POLI JANTUNG RSUD DR.SOETOMO SURABAYA**

SKRIPSI



OLEH :

DESIANA RADITHIA

029612322

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2000

**PREVALENSI XEROSTOMIA PADA
PENDERITA PENGGUNA OBAT ANTIHIPERTENSI
DI POLI JANTUNG RSUD DR.SOETOMO SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
di Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga**

Oleh:

**DESIANA RADITHIA
029612322**

Mengetahui / Menyetujui,

Pembimbing I



Muhammad Jusri, drg., MS., SpPM.

NIP. 130 675 674

Pembimbing II



Mintarsih Djamhari, drg., MS., SpPM.

NIP. 130 536 739

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2000

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prevalensi xerostomia pada kelompok ACE-Inhibitor + HCT sebesar 38,46%, pada kelompok Beta Adrenergic Blocker + HCT sebesar 20%, dan pada kelompok Slow Channel Calcium-Entry Blocking Agent + HCT sebesar 50 %.

6.2. Saran

- > Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dengan lebih jelas mekanisme terjadinya xerostomia pada ACE-Inhibitor dan Beta Adrenergic Blocker.
- > Perlu dilakukan penelitian mengenai apakah kejadian xerostomia pada penggunaan obat-obat antihipertensi ini juga dipengaruhi oleh lamanya penggunaan obat.

Prevalensi xerostomia pada penderita pengguna obat antihipertensi ternyata cukup tinggi. Mengingat efek negatif xerostomia pada rongga mulut pada khususnya, dan kualitas hidup pada umumnya, dihibau kepada Dokter Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah agar mempertimbangkan suatu "paket perawatan tambahan" bagi penderita yang dirawat dengan obat ini. Paket ini berupa upaya pencegahan dan terapi rumatan (*maintenance*), yang terdiri atas;

- > banyak minum, 2-3 liter sehari
- > diet kaya Potasium, Magnesium, dan Kalsium
- > rajin mengunyah permen karet bebas gula
- > meningkatkan intake vitamin C, A, D, dan E.

Penderita juga sebaiknya disarankan untuk kontrol rutin ke dokter gigi untuk perawatan lesi-lesi yang timbul, baik pada jaringan lunak maupun pada jaringan keras. Pada kasus xerostomia yang parah, dapat pula digunakan saliva buatan, contohnya; *Glandosane® Mouth Moisturizer* (Kenwood Laboratories), *Nighttime Spray* (Omni International), *Oral Balance Moisturizing Gel* (Laclede Professional Products, Inc.), *Salivart® Synthetic Saliva Spray* (Gebauer Co.), dan *Toothtowels®* (SB Products, Inc.).

Karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian serupa sebagai pembandingan, maka penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.